



STRATEGI MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN MENGINTEGRASIKAN KEARIFAN LOKAL DI ABAD 21

Miftahur Rohmah, Desy Safitri, Sujarwo

Universitas Negeri Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received May, 2024

Revised May, 2024

Accepted May, 2024

Available online June, 2024

miftahurrohmah_1407621075@mhs.unj.ac.id

desysafitri@unj.ac.id

sujarwo-fis@unj.unj.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak

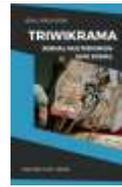
Kehidupan modern yang kompleks, terutama di era digital abad ke-21, membutuhkan keterampilan sosial. Di era modern ini, pendidikan yang berbasis kearifan lokal sangat penting untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, kearifan lokal seperti Bhinneka Tunggal Ika dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran. Kami akan membahas bagaimana kearifan lokal dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial mereka, memahami budaya lain, dan menghargai perbedaan. Kami juga akan membahas bagaimana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat membantu siswa mendapatkan lebih banyak sumber daya pendidikan yang berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, dengan memasukkan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: Strategi, Keterampilan Sosial, Kearifan Lokal

Abstract

Complex modern life, especially in the 21st century digital era, requires social skills. In this modern era, local wisdom-based education is essential to improve students' social skills. To achieve better educational goals, local wisdom such as Bhinneka Tunggal Ika can be incorporated into the learning process. We will discuss how local wisdom can help students improve their social skills, understand other cultures and appreciate differences. We will also discuss how information and communication technology (ICT) can help students get more educational resources based on local wisdom. Thus, by incorporating local wisdom into the learning process, this article is expected to contribute to efforts to improve the quality of education in Indonesia.

Keywords: Strategy, Social Skills, Local Wisdom



Pendahuluan

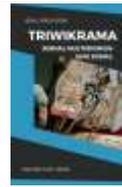
Keterampilan sosial menjadi semakin penting untuk kesuksesan dalam era modern yang penuh kompleksitas ini, di mana teknologi digital menjadi pemandu utama kehidupan sehari-hari. Kemampuan sosial seperti berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, dan berempati menjadi penting untuk berhasil dalam berbagai konteks, baik profesional maupun pribadi.

Namun, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi realitas kontemporer. Pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal semakin penting di Indonesia, negara yang kaya akan keanekaragaman budaya dan kearifan lokal. Konsep Bhinneka Tunggal Ika, yang merujuk pada semboyan "Berbeda-beda tetapi tetap satu", relevan dalam situasi seperti ini karena menegaskan bahwa memahami dan menghargai perbedaan sebagai bagian penting dari masyarakat yang majemuk.

Salah satu solusi yang menarik untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah penggabungan kearifan lokal. Kearifan lokal tidak hanya mencakup tradisi, budaya, dan norma sosial yang khas dari suatu wilayah atau kelompok etnis, tetapi juga prinsip-prinsip yang mendorong kerja sama, toleransi, dan penghargaan satu sama lain.

Menggabungkan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial. Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran yang menekankan pemahaman dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan interpersonal yang kuat, tetapi mereka juga membangun landasan yang kokoh untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab. Namun, tantangan muncul dalam implementasi strategi ini. Untuk mendukung pembelajaran yang berbasis kearifan lokal, pendekatan yang holistik dan terintegrasi diperlukan dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Selain itu, kolaborasi yang erat dengan komunitas lokal sangat penting untuk keberlanjutan dan relevansi dari pendekatan ini.

Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana keterampilan sosial siswa dapat ditingkatkan dengan memasukkan kearifan lokal ke dalam pendidikan. Kami juga akan membahas bagaimana teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu upaya ini, dan kami akan menyoroti beberapa strategi konkret yang telah berhasil diterapkan di berbagai lingkungan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan bahwa artikel ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, itu akan



mempersiapkan generasi masa depan dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin yang tangguh dan inklusif dalam masyarakat yang semakin kompleks ini.

Metode Penelitian

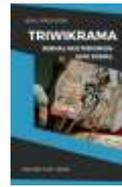
Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan mengeksplorasi strategi meningkatkan keterampilan sosial melalui integrasi kearifan lokal di era digital abad ke-21. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengumpulkan data tentang bagaimana kearifan lokal dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa serta bagaimana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial mereka. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, artikel ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran kearifan lokal dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di era digital abad ke-21. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan negara-negara lain dengan kekayaan budaya yang serupa.

Hasil dan Pembahasan

Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran

Indonesia memiliki 17.000 pulau, dari Sabang hingga Merauke, dari Rote hingga Miangas. Lebih dari 700 suku bangsa tinggal di sana, berbicara lebih dari 1000 bahasa lokal, dan memiliki banyak jenis adat istiadat yang berbeda. Kekayaan budaya Indonesia sangat beragam karena keragamannya yang sangat kompleks. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki sesuatu yang luar biasa yang membuatnya dapat menyatukan begitu banyak kebhinekaan dan keragaman. Ini adalah negara yang berbhineka tunggal ika, beraneka ragam, tetapi bersatu. Ini dikenal sebagai kearifan lokal. Menjadi anggota Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah hasil dari rasa nasionalisme bangsa ini (Wahidin, 2020).

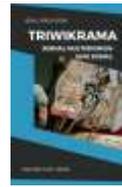
Upaya manusia untuk bertindak dan menunjukkan sikap terhadap sesuatu, objek, atau fenomena dikenal sebagai kearifan lokal. Pemerintah dapat melestarikan kearifan lokal karena dapat mempertahankan nilai-nilai budaya dan etika bangsa. Salah satu cara untuk melestarikan kearifan lokal adalah dengan memasukkannya ke dalam dunia pendidikan. Salah satu cara untuk melestarikan kearifan lokal adalah dengan menggali nilai-nilai kearifan lokal (etnopedagogi) sebagai fokus dari pendidikan karakter bangsa. Cara lain pemerintah dapat melestarikan kearifan lokal adalah dengan memasukkannya ke dalam sumber belajar, metode pembelajaran, kurikulum, dan insentif. (Indrawan et al., 2020).



Pendidikan sebagai kunci untuk memenangkan persaingan di era globalisasi, Untuk memenangkan persaingan di era globalisasi, pendidikan harus memberikan bekal yang utuh dan menyeluruh bagi siswanya. Bekal ini termasuk pengetahuan, keilmuan, dan teknologi yang baik (keilmuan), karakter mulia (karakter), rasa cinta tanah air (keindonesiaan), dan pemahaman tentang globalisasi (internasionalisasi). Dengan demikian, siswa harus siap bersaing dan bersanding dengan umat manusia dari segala sudut pandang (Wahidin, 2020). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan keterampilan siswa, integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran dapat membantu mencapai tujuan pendidikan. Kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Indonesia, seperti Bhinneka Tunggal Ika, dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif. Kearifan lokal dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial mereka, memahami budaya lain, dan menghargai perbedaan.

Mengintegrasikan kearifan lokal seperti konsep Bhinneka Tunggal Ika ke dalam proses pembelajaran dapat menjadi langkah yang sangat bernilai. Prinsip Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu" dalam bahasa Indonesia, menggambarkan keragaman budaya, agama, suku, dan kepercayaan yang ada di Indonesia. Kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam pembelajaran kewarganegaraan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai keberagaman dan persatuan yang terkait dengan Bhinneka Tunggal Ika. Contohnya, dalam proses pembelajaran kewarganegaraan, siswa dapat belajar tentang peran Bhinneka Tunggal Ika dalam sejarah Indonesia dan bagaimana nilai-nilai keberagaman tersebut masih relevan dalam kehidupan sehari-hari (Sri Rahayu Pudjiastuti, 2023). Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya dan prinsip-prinsip yang terkait dengan keberagaman, kearifan lokal dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, siswa dapat belajar tentang peran Bhinneka Tunggal Ika dalam sejarah Indonesia dan bagaimana prinsip-prinsip keberagaman masih relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran adalah dengan mengembangkan kurikulum yang memasukkan nilai-nilai, tradisi, dan praktik lokal. Pengembangan kurikulum yang mencakup nilai-nilai, tradisi, dan praktik lokal menjadi langkah awal dalam integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Kurikulum yang dirancang dengan memperhitungkan kearifan lokal dapat memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya mereka sendiri dan masyarakat di sekitar mereka, penggunaan buku teks, materi pembelajaran, dan sumber daya lainnya yang mencerminkan kearifan lokal dapat membantu siswa merasa terhubung dengan



pembelajaran mereka. Ini juga membantu memperluas wawasan siswa tentang budaya mereka dan budaya lainnya, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti aplikasi, situs web, dan platform pembelajaran online, dapat membantu siswa mendapatkan lebih banyak informasi tentang kearifan lokal. Ini juga dapat menjadi sarana untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan proyek antar siswa atau antara sekolah dan komunitas lokal.

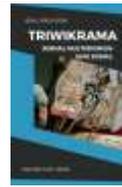
Guru dapat menggunakan berbagai metode untuk melakukan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran mereka. Metode ini termasuk pembelajaran berdasarkan masalah, pembelajaran autentik, pembelajaran berdasarkan proyek, pembelajaran berdasarkan layanan, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berdasarkan pekerjaan. Mereka juga dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan sumber daya pendidikan yang berkaitan dengan kearifan lokal.

Meningkatkan Keterampilan Sosial melalui Kearifan Lokal

Di tengah tantangan multikulturalisme dan globalisasi, pendidikan harus memperkuat keterampilan sosial siswa selain kurikulum akademik. Memanfaatkan kearifan lokal, terutama gagasan Bhinneka Tunggal Ika, adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami, menghargai, dan merangkul keberagaman agama dan budaya Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu", adalah semboyan nasional Indonesia dan simbol kekayaan budaya dan keharmonisan yang ada di dalamnya. Konsep ini menunjukkan betapa pentingnya untuk tetap bersatu dalam keberagaman dan mengakui kekuatan dari perbedaan.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan sosial melalui konsep Bhinneka Tunggal Ika adalah dengan meningkatkan pembelajaran di kelas melalui kegiatan yang mendorong kerja sama, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Misalnya, siswa dapat belajar untuk saling mendengarkan, menghargai kontribusi satu sama lain, dan mencapai tujuan bersama melalui proyek kolaboratif di mana mereka bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Selain itu, pendekatan ini juga dapat diwujudkan melalui penggunaan cerita rakyat, peribahasa, atau simbol-simbol kearifan lokal dalam pembelajaran. Cerita tentang kerjasama antarsuku dalam menghadapi tantangan atau peribahasa yang mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran dan kebijaksanaan dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk membangun keterampilan komunikasi, empati, dan kepemimpinan.

Melalui pembelajaran kontekstual yang mengaitkan ide Bhinneka Tunggal Ika dengan situasi dunia nyata, siswa juga dapat belajar untuk mengidentifikasi dan mengatasi prasangka, stereotip, dan diskriminasi. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-



nilai Bhinneka Tunggal Ika, siswa dapat berperan sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih ramah dan damai.

Oleh karena itu, pendidikan yang memanfaatkan kearifan lokal dan gagasan Bhinneka Tunggal Ika bukan hanya memberi siswa pengalaman belajar yang bermanfaat, tetapi juga membantu mereka memperoleh keterampilan sosial yang penting untuk menghadapi kompleksitas masyarakat global yang semakin majemuk.

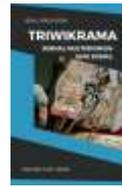
Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Pengiriman dan penerimaan pesan atau berita oleh dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami didefinisikan sebagai "komunikasi" dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Nursinila Killian, 2014). Secara terminologis komunikasi adalah proses di mana seseorang menyampaikan pernyataan kepada orang lain. Berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, telah dipengaruhi oleh teknologi informasi dan komunikasi (TIK). TIK dalam pendidikan dapat membantu pembelajaran konvensional dan memasukkan kearifan lokal seperti Bhinneka Tunggal Ika ke dalam kelas.

Salah satu cara peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran adalah TIK dapat diaplikasikan dalam proyek-proyek pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Contohnya, siswa dapat membuat film dokumenter tentang permainan tradisional rakyat yang menjadi aset masyarakat, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai keberagaman dan persatuan yang terkait dengan Bhinneka Tunggal Ika.

Dengan menggunakan aplikasi dan perangkat lunak pembelajaran interaktif, konsep Bhinneka Tunggal Ika dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Misalnya, permainan edukatif dan simulasi virtual dapat membantu siswa memahami nilai-nilai keberagaman budaya dan agama. Guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan komponen interaktif seperti kuis online atau teka-teki.

TIK memungkinkan siswa bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik dengan guru dan sesama siswa. Siswa dapat berbagi pikiran, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang Bhinneka Tunggal Ika melalui forum diskusi online, grup obrolan, atau platform kolaborasi dokumen. Ini memungkinkan percakapan yang mendalam dan mendalam tentang prinsip kearifan lokal. Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), guru dapat mengaitkan ide Bhinneka Tunggal Ika dengan situasi dunia nyata dan konteks lokal siswa mereka. Misalnya, guru dapat menggunakan studi kasus atau materi pembelajaran berbasis masalah untuk menunjukkan bagaimana nilai-



nilai keberagaman budaya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai keberagaman dalam kehidupan mereka.

Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, guru dapat membuat pengalaman belajar yang menarik, dinamis, dan relevan dengan kehidupan siswa. Ini membantu memperkuat pemahaman dan apresiasi siswa terhadap kearifan lokal seperti Bhinneka Tunggal Ika dan mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang semakin multikultural dan global.

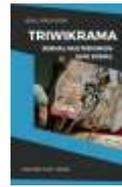
Tantangan dan solusi Meningkatkan Keterampilan Sosial melalui Kearifan Lokal

Keterampilan sosial menjadi semakin penting dalam kehidupan sehari-hari di era globalisasi saat ini. Individu yang memiliki keterampilan sosial dapat lebih baik berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Namun, meningkatkan keterampilan sosial seringkali sulit, terutama dengan perubahan budaya dan nilai-nilai dalam masyarakat yang semakin terhubung. Kearifan lokal atau nilai-nilai tradisional dari suatu budaya dapat menjadi solusi yang berharga untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam situasi seperti ini. Kearifan lokal adalah warisan budaya yang bertahan dari masa lalu. Nilai-nilai dan kebiasaan yang berasal dari kearifan lokal ini menjadi dasar untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal seringkali terabaikan dan terpinggirkan seiring perkembangan zaman dan dampak globalisasi. Meskipun demikian, kearifan lokal sangat berguna untuk mengatasi masalah sosial yang dihadapi masyarakat.

Kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap budaya dan nilai-nilai yang terkait dengan keberagaman. Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran.

Tantangan pertama adalah bagaimana mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan. Kearifan lokal harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap budaya dan nilai-nilai yang terkait dengan keberagaman. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan, seperti bagaimana mengintegrasikan kearifan lokal dengan materi yang ada di kurikulum pendidikan.

Tantangan kedua adalah bagaimana mengintegrasikan kearifan lokal dalam proyek-proyek pembelajaran. Kearifan lokal dapat diaplikasikan dalam proyek-proyek pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam proyek-proyek pembelajaran, seperti bagaimana mengintegrasikan kearifan lokal dengan materi yang ada di proyek-proyek pembelajaran.



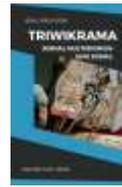
Tantangan ketiga adalah bagaimana mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran kewarganegaraan. Kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam pembelajaran kewarganegaraan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai keberagaman dan persatuan yang terkait dengan Bhinneka Tunggal Ika. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran kewarganegaraan, seperti bagaimana mengintegrasikan kearifan lokal dengan materi yang ada di pembelajaran kewarganegaraan.

Solusi pertama adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan. Kearifan lokal harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap budaya dan nilai-nilai yang terkait dengan keberagaman (Alimah, 2019). Dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan, guru harus memastikan bahwa kearifan lokal diintegrasikan dengan materi yang ada di kurikulum pendidikan.

Solusi kedua adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam proyek-proyek pembelajaran. Kearifan lokal dapat diaplikasikan dalam proyek-proyek pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Saputra et al., 2023). Dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam proyek-proyek pembelajaran, guru harus memastikan bahwa kearifan lokal diintegrasikan dengan materi yang ada di proyek-proyek pembelajaran.

Solusi ketiga adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran kewarganegaraan. Kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam pembelajaran kewarganegaraan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai keberagaman dan persatuan yang terkait dengan Bhinneka Tunggal Ika. Dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran kewarganegaraan, guru harus memastikan bahwa kearifan lokal diintegrasikan dengan materi yang ada di pembelajaran kewarganegaraan.

Dalam kesimpulan, mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Kearifan lokal harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan, proyek-proyek pembelajaran, dan pembelajaran kewarganegaraan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap budaya dan nilai-nilai yang terkait dengan keberagaman. Guru harus memastikan bahwa kearifan lokal diintegrasikan dengan materi yang ada di kurikulum pendidikan, proyek-proyek pembelajaran, dan pembelajaran kewarganegaraan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.



Kesimpulan

Dalam abad 21, meningkatkan keterampilan sosial melalui kearifan lokal menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan global dan lokal (Jufrida et al., 2020). Kearifan lokal adalah suatu nilai-nilai dan budaya yang terkait dengan keberagaman dan persatuan yang terkait dengan Bhinneka Tunggal Ika. Dalam artikel ini, kami telah membahas beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan mengintegrasikan kearifan lokal.

kearifan lokal harus dimasukkan ke dalam kurikulum untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap budaya dan nilai-nilai yang terkait dengan keberagaman. Untuk melakukan ini, guru harus memastikan bahwa kearifan lokal selaras dengan materi yang diajarkan.

Dengan memperkuat keterampilan sosial melalui kearifan lokal, kita tidak hanya meningkatkan kemampuan kita untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, tetapi juga memperkaya pengalaman kita dalam memahami dan menghargai keanekaragaman budaya. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus memelihara dan mengembangkan kearifan lokal sebagai bagian integral dari upaya meningkatkan keterampilan sosial di abad ke-21.

Daftar Pusaka

- Alimah, S. (2019). Kearifan Lokal Dalam Inovasi Pembelajaran Biologi: Strategi Membangun Anak Indonesia Yang Literate dan Berkarakter Untuk Konservasi Alam. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 5. <https://doi.org/10.33654/jph.v5i1.574>
- Indrawan, I. P. O., Sudirgayasa, I. G., & Wijaya, I. K. W. B. (2020). Integrasi Kearifan Lokal Bali di Dunia Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar "Percepatan Penanganan COVID-19 Berbasis Adat Di Indonesia,"* 3, 189–194.
- Jufrida, J., Basuki, F. R., & Destinanda, A. (2020). Analisis Dan Integrasi Kearifan Local Lubuk Larangan Tantang Sakti Dalam Pembelajaran Sains. *EduFisika*, 5(01), 32–38. <https://doi.org/10.22437/edufisika.v5i01.9583>
- Nursinita Killian. (2014). Peran Teknologi Informasi Dalam Komunikasi Antarbudaya dan Agama. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 15(2), 171.
- Saputra, A. M. A., Huriati, N., Lahiya, A., Bahansubu, A., Rofi'i, A., & Taupiq, T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 1102–1110. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3050>
- Sri Rahayu Pudjiastusi, dkk. (2023). *Bineka Tunggal Ika Berbasis Kearifan Lokal*. 1–317.
- Wahidin, D. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Di Abad 21. *Ujmes*, 05(01), 1.